

SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS MIFTAHUDDIN KECAMATAN JENAMAS KABUPATEN BARITO SELATAN

Ahmad Saubari, Rabi'ah, Syamsul Rahmi
STAI RAKHA Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
saubari558@gmail.com , rabiah@stairakha-amuntai.ac.id, syamsulrahmi17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang sistem pembelajaran kitab kuning di Mts Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan, yang bertolak dari latar belakang bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran Agama Islam yang pada mulanya dikembangkan melalui halaqah. Seiring berjalannya waktu kitab kuning diajarkan pada lembaga pendidikan yang lebih terprogram dan terarah dengan baik, seperti pondok pesantren maupun madrasah-madrasah yang juga menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan sistem pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagaimana MTs Miftahuddin yang memberlakukan kitab kuning pada sistem pembelajarannya. Masalah ini hendak diteliti lebih lanjut dengan pokok penelitian yang membahas tentang bagaimana sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Miftahuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran kitab kuning di Mts Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengajar kitab kuning dan siswa, sedangkan objek dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran kitab kuning di Mts Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, display data dan verifikasi data, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran kitab kuning di Mts Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan meliputi: (1) Guru yang mengajar memiliki kemampuan dan keahlian dibidang kitab kuning serta menamatkan pendidikan di pesantren dan perguruan tinggi (2) peserta didik cukup antusias dan memiliki minat pada pembelajaran kitab kuning (3) tujuan pembelajarannya untuk lebih mengetahui tentang syari'at Islam dan menumbuhkan kesadaran pentingnya mempelajari ilmu Agama serta mengetahui dasar-dasar bahasa Arab (4) materi yang diajarkan yaitu Fikih (Tangga Pelajaran Ibadah), Akhlak (Akhlak lil Banin), Tauhid (Kifayatul Muhtadi'in), Hadits (At-Tarbiyah), Nahwu (Is'afutthalibin), dan Sharaf (Durusu At-Tasrif) (5) metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan serta bandongan dan sorongan (6) evaluasi diadakan pada tiap semester dan pada saat pelajaran berlangsung meliputi membaca, menghafal dan diberikan soal.

Kata kunci: Sistem, Pembelajaran, Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mengarah pada tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan ber peradaban. Nilai-nilai kemanusiaan itu menjadikan suatu

konsep kehidupan yang lebih sempurna sesuai ajaran Islam.¹ Berdasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢) ²F4

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan agar senantiasa ada sekelompok manusia yang memperdalam ilmu pengetahuan meski sedang ada perintah jihad. Hal ini menunjukkan secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan.

Kitab kuning merupakan salah satu faktor dari pengembangan ajaran Islam di Indonesia, karena jika diperhatikan lebih jauh bahwa ajaran-ajaran dalam Islam ditulis oleh para ulama dalam kitab kuning, yang mana pada zaman dahulu kitab kuning dikembangkan melalui halaqah, sedangkan pada masa sekarang kitab kuning umumnya diajarkan di pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia. Jenis lembaga pendidikan ini dapat dijumpai di berbagai wilayah Indonesia.³ Dengan karakternya yang khas, pesantren telah mampu meletakkan dasar dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam.⁴ Pesantren telah mampu membuktikan kepada masyarakat Indonesia sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tertua dan telah diakui kesuksesannya sebagai tempat memperdalam ajaran-ajaran Islam, sehingga pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga *tafaqquh fi al din*.⁵

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquid Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm.23.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mahkota: Surabaya 1989), hlm. 206.

³ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 75.

⁴ Abdurrachman Mas'ud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 225.

⁵ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001), hlm. 149.

Pendidikan Islam di masa kolonial Belanda hanya terbatas pada pesantren, surau dan yang masih bersifat tradisional. Kemudian pada 1909 madrasah pertama di Indonesia muncul yaitu Madrasah Abadiyah di kota Padang Sumatera Barat, yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad. Setelah itu madrasah-madrasah lain pun bermunculan.

Madrasah di Indonesia pada mulanya terbentuk di latar belakang oleh keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan yang unggul secara khusus untuk kelompok muslim, dan bangsa Indonesia pada umumnya. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut, menurut Abdurrachman Mas'ud meliputi tiga hal, yaitu: pertama, usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren, kedua penyesuaian dengan sistem pendidikan barat, ketiga upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan barat.⁶ Seiring berjalannya waktu, pada masa sekarang banyak sekolah formal khususnya madrasah memasukkan sistem pembelajaran kitab kuning dengan aplikasi dan pengembangan yang berbeda-beda, karena kitab kuning merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam dan juga sebagai penunjang dalam pendidikan Islam. Secara umum, kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah.

MTs Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu sekolah yang memberikan inovasi dalam sistem pendidikannya, yaitu dengan memasukkan pembelajaran kitab kuning pada sistem pembelajarannya. Sehingga diharapkan siswa mampu mempelajari tentang Islam dan dunia pesantren khususnya pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Mts Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 50.

sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁷ Penelitian ini dilakukan dimana peneliti tidak menarik generalisasi, tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya.⁸

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan. Data penelitian ini bersumber dari subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah sistem pembelajaran kitab kuning itu sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula guna memperoleh data tentang sistem pembelajaran kitab kuning. Sedangkan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Miftahuddin beralamat di Jalan Umum RT.09 RW.03 Kelurahan Rantau Kujang, Kecamatan Jenamas, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73763. NSM 121262040005 NPSM 30200830 serta berakreditasi C dan No. SK. Akreditasi 753/BAN-SM/SK/2019. MTs Miftahuddin memiliki 21 orang guru dan 92 siswa/siswi. Saat ini yang menjabat sebagai kepala madrasah MTs Miftahuddin adalah Bapak Ahmad Gajali, S.Pd.I.

Adapun hasil data yang penulis dapatkan berkenaan dengan sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Miftahuddin meliputi, pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode dan evaluasi, sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan
 - a. Pendidik dalam pembelajaran kitab kuning

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan, dapat diketahui bahwa pendidik dalam pembelajaran kitab kuning mayoritasnya adalah lulusan dari

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: tt, 2017), hlm. 32.

pesantren, tetapi ada juga yang lulusan dari perguruan tinggi. Berikut klasifikasinya:

No	Nama	Pendidikan
1	H. Rahmat Ilahi	Pesantren
2	H. Irsyadul Hadi Hakimi	Pesantren
3	Husni	Pesantren
4	Syahrani, S.Ag	S1

Pengajar kitab kuning juga sering terlihat mengisi pengajian-pengajian menggunakan kitab kuning dengan kemampuan membaca, menjelaskan serta menyampaikan dengan baik dan terbilang bagus, khususnya Bapak H. Rahmat Ilahi dan Bapak H. Irsyadul Hadi Hakimi. Hal ini membuktikan bahwa beliau sangat cocok untuk mengajarkan kitab kuning di MTs Miftahuddin, karena memiliki kemampuan yang mumpuni dalam kitab kuning. Adapun tentang Bapak Husni beliau adalah mantan kepala madrasah periode 2012-2021 dan Bapak Syahrani selaku guru pembelajaran Fiqih. Selain itu dapat diketahui juga, bahwa semua pengajar kitab kuning di MTs Miftahuddin adalah guru yang telah lama mengabdikan dirinya di sekolah tersebut dan memiliki latar belakang yang sesuai untuk mengajarkan kitab kuning di MTs Miftahuddin.

Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Hal ini menguatkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan disekolah, tentunya dalam pembelajaran kitab kuning haruslah seorang guru yang mempunyai pengalaman dan keahlian dibidang ilmu-ilmu agama, khususnya dibidang pembelajaran kitab kuning, supaya tugas utama seorang guru bisa terlaksanakan, karena pembelajaran yang diajarkannya sesuai dengan keahliannya.

b. Peserta Didik dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan bisa mengikuti

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pembelajaran dengan baik serta bisa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuktikan adanya minat pada peserta didik dalam mempelajari kitab kuning, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, mereka mengungkapkan: “Minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang”.¹⁰

Pernyataan di atas telah membuktikan bahwa adanya minat belajar pada peserta didik. Walaupun demikian, tetap masih ada sebagian peserta didik yang bingung atau kurang paham saat diberi pertanyaan, akan tetapi para guru di MTs Miftahuddin menganggapnya adalah hal yang wajar karena tingkat pemahaman semua orang itu berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Conny R. Semiawan, ia mengemukakan bahwa: “Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya. Setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, bakat dan minat. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak”.¹¹

Hal ini membuktikan bahwa pengajar kitab kuning di MTs Miftahuddin memahami perbedaan kemampuan pada peserta didik, sehingga para pengajar harus mencari solusi terbaik untuk mengatasi perbedaan tersebut. Karena para peserta didik memiliki keinginan yang cukup tinggi dalam mempelajari kitab kuning dan itu bisa dikatakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs Miftahuddin sudah pasti memberi dampak pada peserta didik, dan telah diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran ini peserta didik bisa lebih hormat terhadap guru dan lebih senang dalam hal berbuat kebaikan.

c. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam suatu rancangan pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran merupakan gambaran

¹⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

¹¹ Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6 No.2, 31 Desember 2019), hlm. 70.

proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs Miftahuddin, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, tujuan MTs Miftahuddin memberlakukan pembelajaran kitab kuning adalah supaya peserta didik bisa lebih mengenal tentang syari'at Islam, mengetahui dasar-dasar bahasa Arab yang dipelajari melalui nahwu dan sharaf dan supaya siswa/siswi memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar agama dan syari'at bagi diri sendiri, dan bisa menjadi bekal buat dirinya jika ingin melanjutkan pendidikan ke pesantren-pesantren yang ada diluar.

Adapun jika tujuan pembelajarannya dilihat dari satu persatu kitab yang diajarkan adalah sebagai berikut:

No	Nama Kitab	Tujuan
1	Durusu At-Tasrif dan Is'afutthalibin	Peserta didik dapat mengetahui dasar-dasar bahasa Arab
3	Akhlak lil Banin	Membentuk akhlak peserta didik supaya menjadi lebih baik
4	Kifayatul Mubtadi'in	Peserta didik mengetahui i'tikad Ahlussunnah wal Jama'ah
5	At-Tarbiyah	Peserta didik memiliki hafalan Hadits dan bisa mengamalkannya.
6	Tangga Pelajaran Ibadah	Peserta didik memiliki keterampilan membaca Arab melayu dan lebih mengetahui tentang pelajaran Ibadah.

d. Materi-materi Pembelajaran Kitab Kuning

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi dan salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan bahwa kitab kuning yang diajarkan di MTs Miftahuddin meliputi, Nahwu, Sharaf, Tauhid, Hadits, Akhlak dan Fikih, yang dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kitab Nahwu dan Sharaf: Is'afutthalibin dan Durusu At-Tasrif
- b. Kitab Fikih: Tangga Pelajaran Ibadah
- c. Kitab Hadits: At-Tarbiyah
- d. Kitab Tauhid: Kifayatul Mubtadi'in

e. Kitab Akhlak: Akhlak lil Banin

Pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari kamis dan sabtu serta peserta didik pada hari tersebut dianjurkan memakai pakaian bebas yang bertema Islami seperti pakaian muslim, jubah dan lain sebagainya. Adapun dalam proses penyampaian materinya, sebagian kitab diajarkan bergantian pada satu waktu pembelajaran. Hal ini berlaku pada pembelajaran Durusu At-Tasrif dengan Akhlak lil Banin, At-Tarbiyah dengan Al-Qur'an Hadits, Tangga Pelajaran Ibadah dengan buku Fikih standar kurikulum. Semua ini dilakukan karena terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran karena sekolah juga harus mengajarkan pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

e. Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Metode adalah sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara-cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.¹² Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan siswa tentang metode pembelajaran kitab kuning, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode yang meliputi metode bandongan, sorongan, ceramah, tanya jawab, hafalan dan penugasan. Berikut berbagai metode yang digunakan guru sesuai kitab yang diajarkan:

No	Nama Kitab	Metode
1	Durusu At-Tasrif	<ul style="list-style-type: none">▪ Ceramah▪ Tanya Jawab▪ Hafalan
2	Is'afutthalibin	<ul style="list-style-type: none">▪ Bandongan▪ Penugasan
3	Akhlak lil Banin	<ul style="list-style-type: none">▪ Ceramah▪ Tanya Jawab▪ Bandongan
4	Kifayatul Mubtadi'in	<ul style="list-style-type: none">▪ Ceramah▪ Tanya Jawab
5	At-Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none">▪ Ceramah▪ Hafalan▪ Bandongan▪ Sorongan
6	Tangga Pelajaran Ibadah	<ul style="list-style-type: none">▪ Ceramah▪ Tanya Jawab

¹² B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 148.

	▪ Sorongan
--	------------

f. Evaluasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada tiap semester secara tertulis, akan tetapi selain dari pada itu guru mengadakan evaluasi pada tiap proses pembelajarannya (*Formatif Evaluation Model*) yaitu, evaluasi yang dilaksanakan saat program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.¹³ Evaluasi ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun evaluasi pembelajaran kitab kuning sesuai dengan kitab yang diajarkan, sebagai berikut:

No	Nama Kitab	Evaluasi	
		Formatif	Semester
1	Durusu At-Tasrif	Menghafal	Tes Tertulis
2	Is'afutthalibin	Penugasan	Tes Tertulis
3	Akhlak lil Banin	-	Tes Tertulis
4	Kifayatul Mu'tadi'in	-	Tes Tertulis
5	At-Tarbiyah	Menghafal	Tes Tertulis
6	Tangga Pelajaran Ibadah	Membaca Kitab	Tes Tertulis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Miftahuddin Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan yang diberlakukan ini memiliki guru pengajar yang berpotensi sebagai pengajar kitab kuning, yaitu mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam pembelajaran kitab kuning dan juga didukung dengan keinginan dan antusias siswa/siswi dalam mempelajari kitab kuning. Sehingga dengan adanya itu semua, pelaksanaan pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik.

¹³ Mardiah dan Syarifuddin, Model-Model Evaluasi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 2 No. 1, tth), hlm. 45-46.

2. Tujuan dilaksanakan pembelajaran kitab kuning ialah untuk lebih mengetahui tentang syariat Islam serta menumbuhkan kesadaran dalam mempelajari ilmu Agama dan mengetahui dasar-dasar bahasa Arab. Sedangkan proses pembelajarannya diadakan di kelas satu, dua dan tiga.
3. Kitab yang diajarkan adalah Nahwu (Is'afutthalibin), kitab Sharaf (Durusu At-Tasrif), kitab Tauhid (Kifayatul Mubtadi'in), kitab Akhlak (Akhlak lil Banin), kitab Hadits (At-Tarbiyah), dan kitab Fikih (Tangga Pelajaran Ibadah).
4. Metode yang digunakan beragam, sesuai materi yang diajarkan. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bandongan pada pembelajaran Akhlak dan Tauhid, sedangkan pada pembelajaran Nahwu, Sharaf, Hadits dan Fikih, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan serta bandongan dan sorongan.
5. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tes tertulis pada tiap semesternya. Selain itu dalam evaluasinya guru juga mengadakan evaluasi harian, yaitu pada tiap proses pembelajarannya, yang meliputi: tes kemampuan membaca, menghafal dan diberikan soal, dan hasilnya juga dapat dipergunakan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar kitab kuning pada waktu selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquid Al-Attas*, Bandung, Mizan, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya 1989.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, 31 Desember 2019.
- Mardiah dan Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, tth.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo, Cakra Books, 2014.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat, Lagas Wacana Ilmu, 2001.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: tt, 2017.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2004.

Subhan, Arief, *lembaga pendidikan Islam Indonesia abad ke- 20*, Jakarta, Kencana, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.